

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dari tahun ke tahun selalu mengalami perkembangan yang sangat pesat yang diiringi dengan berkembangnya teknologi komputer dan komunikasi. Perkembangan teknologi informasi juga telah merambah ke berbagai bidang kehidupan dan juga memberikan pengaruh terhadap berbagai bidang baik untuk perorangan maupun instansi perusahaan serta pemerintahan. Menurut Alvin Toffler (1980) yang dikutip oleh Bambang Warsito (2006: 70), perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah mencapai gelombang yang ketiga. Gelombang pertama timbul dalam bentuk teknologi pertanian. Gelombang kedua timbul dalam bentuk teknologi industri. Kini, gelombang ketiga yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi elektronika dan informatika. Perkembangan teknologi elektronika dan informatika merambah berbagai aspek.

Seperti yang kita tahu bahwa, Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang memiliki beragam suku bangsa yang yang memiliki beragam macam budaya, mulai dari bahasa daerah, adat istiadat, pakaian tradisional, rumah adat, kesenian tradisional, hukum adat. Salah satu budaya yang juga penting untuk dijaga adalah pakaian tradisional dimana budaya ini telah diturunkan dari zaman dahulu oleh nenek moyang kita dari satu generasi ke generasi berikutnya. Berbagai macam keberagaman

pakaian tradisional di Indonesia, mulai batik, songket, sasirangan, ulos, sarung bugis, lurik, gringsing, tapis, tenun dayak, besurek, ulap doyo, poleng, jumputan.

Salah satu pakaian tradisional yang terkenal adalah songket, songket adalah jenis kain tenun tradisional yang dapat ditemui pada beberapa daerah di Indonesia. Daerah penghasil tenunan songket antara lain Sumatera, Jawa dan Bali, Sulawesi dan Nusatenggara (Biranul, 2012). Ada beberapa benang yang digunakan pada kain songket, seperti benang katun, sutera, benang emas dan perak, ragam hias dibentuk oleh benang emas, benang perak atau benang berlainan warna dengan warna dasar tenunan (Nawir, 2007). Benang songket umumnya adalah jenis benang emas, perak (benang makau) dan benang katun warna lainnya (Nusyirwan, 1982). Setiap daerah penghasil songket memiliki ciri khas masing-masing, ada kekhususan untuk daerah-daerah tenun di Sumatera, pakan tambahan berupa songket benang emas atau perak khususnya tampak pada kain songket Sumatera Barat, Palembang Sumatera Selatan, Nagroe Aceh Darussalam, Riau, Jambi, Bengkulu, Bangka dan Belitung, Lampung, Sumatera Timur, dan Sumatera Utara (Biranul, 2012).

Kayanya Indonesia dalam budaya memerlukan perhatian khusus dalam hal pelestariannya, maka dari itu penting bagi kita untuk menjaga dan melestarikan kain songket terutama motifnya yang kaya akan falsafah kearifan lokal agar dapat diturunkan ke generasi berikutnya. Teknologi informasi dapat digunakan untuk menyelesaikan persoalan tersebut, khususnya untuk katalog digital yang dapat digunakan untuk membantu pelestarian kain songket melalui digitalisasi motif yang ada pada setiap kain. Melalui digitalisasi tersebut akan mudah mendapatkan

informasi baik tentang bentuk motif, nama motif, falsafah yang terkandung dalam motif melalui sebuah aplikasi. Atas dasar itulah penulis mengusulkan topik skripsi tentang **“Katalog Digital Pada Motif Songket Minangkabau Berbasiskan Web”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penulis membuat perumusan masalah yang jelas supaya tugas akhir ini sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Rumusan masalah dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Memahami dan mencari literatur serta referensi tentang motif songket Minangkabau
2. Bagaimana merancang dan membangun sebuah *Website* agar semua orang dapat mengetahui motif songket Minangkabau
3. Bagaimana menyajikan informasi mengenai apa saja arti dari motif songket Minangkabau tersebut.

1.3 Hipotesis

Hipotesa merupakan dugaan sementara atau pemecahan masalah yang bersifat sementara dimana akan dibuktikan dengan hasil penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis dapat mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. Diharapkan dengan mempelajari literatur dan referensi yang ada maka memudahkan bagi penulis untuk melakukan pembuatan katalog digital motif songket Minangkabau

2. Diharapkan rancangan website tersebut memudahkan bagi pengguna dalam mengakses informasi yang terkandung didalamnya
3. Diharapkan dengan adanya website tersebut memudahkan bagi masyarakat untuk memahami tentang motif songket Minangkabau dan makna yang terkandung didalamnya.

1.4 Batasan Masalah

Agar tidak terjadi penyimpangan dalam laporan penelitian ini, maka diterapkan batas-batas terhadap sistem yang akan diteliti, hal ini dimaksudkan agar langkah-langkah pemecahan masalah tidak menyimpang, adapun ruang lingkup penelitian diambil antara lain :

1. Objek penelitian ini adalah Songket Minangkabau
2. Merancang web berbasis PHP dan MySQL yang memberikan informasi mengenai motif-motif songket Minangkabau
3. Aplikasi web yang dikembangkan saat ini hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, media promosi songket Minangkabau

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat dikemukakan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mempelajari literatur dan referensi tentang motif songket Minangkabau
2. Merancang sebuah katalog digital motif songket dalam bentuk website.

3. Membangun sebuah website yang menampilkan informasi tentang motif-motif songket beserta dengan makna yang terkandung didalamnya.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaiannya tujuan. Seandainya dalam penelitian, tujuan dapat tercapai dan rumusan masalah dapat dipecahkan secara tepat dan akurat, maka akan nampak manfaatnya secara praktis maupun secara teoritis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan edukasi kepada masyarakat terutama generasi muda tentang budaya terutama tentang songket Minangkabau
2. Mempermudah dalam mengakses dan mencari informasi tentang makna dan filosofis yang terkandung dalam sebuah motif songket
3. Memperkenalkan tentang motif songket Minangkabau secara luas kepada masyarakat

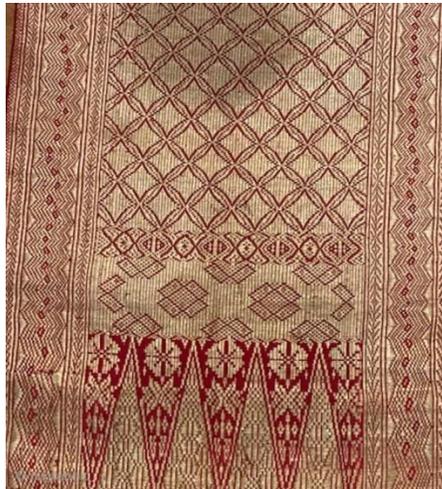
1.7 Tinjauan Umum Industri Songket

Industri tenun merupakan industri kecil yang mempunyai peran strategis dalam pembangunan ekonomi daerah dan merupakan pendukung pertumbuhan ekonomi. Kebutuhan industri tenun terhadap bahan baku dan tenaga kerja lokal merupakan penggerak tumbuhnya kegiatan ekonomi. Industri tenun songket sudah ada sejak lama di Sumatera Barat, terutama pada daerah Pandai Sikek dan Silungkang.

1.7.1 Sejarah Tenun Songket Pada Daerah Pandai Sikek

Desa Pandai Sikek terletak diantara Kota Padang Panjang menuju Kota Bukittinggi. Pandai Sikek terkenal dengan hasil KAIN TENUN dan desa tersebut disebut Pandai Sikek yang terletak di Kecamatan Sepuluh Koto, Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat.

Dari sisi sejarah, songket Pandai Sikek diperkirakan sudah ada sejak ratusan tahun lalu. Masuknya komoditi benang emas dan sutera menandai awal perkembangan seni ulaman dan suji, termasuk tenunan songket. Tidak diketahui tahun pasti akan seni turun temurun ini. Motif songket pandai sikek sendiri memiliki lebih dari 350 jenis, motif khas yang antara lain *Saik Kalamai*, *Buah Palo*, *Barantai Putih*, *Tampuak Manggih*, *Salapah*, *Simasaml*. Tenun Songket Pandai Sikek juga mengandung nilai-nilai luhur yang dalam keseharian bisa di jadikan acuan kehidupan, seperti kesakralan, keindahan, kesabaran, ketelitian, ketekunan.



Gambar 1.1 Salah Satu Jenis Songket Pandai Sikek

(Sumber: <https://rugrabbit.com>)

1.7.2 Sejarah Tenun Songket Pada Daerah Silungkang

Silungkang adalah sebuah desa di Kabupaten Sawahlunto-Sijunjung, Sumatera Barat, Indonesia. Desa kecil yang luasnya sekitar 4800 hektar ini penduduknya sebagian besar berminat pencaharian dalam bidang pertanian (padi dan palawija). Dahulu, hasil pertaniannya tidak hanya dipasarkan di daerah sekitarnya saja, tetapi juga ke provinsi lain, malahan sampai ke Pahang (Malaysia). Saat memasarkan hasil-hasil pertanian ke daerah Pahang (sekitar abad ke-19), mereka tertarik pada tenun songket yang ada di sana, ketika pulang ke daerahnya (Silungkang), mereka membawanya. Terdorong untuk mencari penghasilan selain dari pertanian, mereka tertarik juga untuk membuat tenun songket sendiri. Mereka mulai mempelajari proses pembuatannya mulai dari alat tenun, benang, konstruksi tenunan sampai proses pewarnaannya. Sehingga akhirnya mereka dapat membuat kain songket yang kemudian dikenal sebagai *Songket Silungkang*.



Gambar 1.2 Salah Satu Jenis Songket Silungkang
(Sumber: kebudayaan.kemendikbud.go.id)